

## Pengembangan potensi desa Pringombo pada masa pandemi dengan menerapkan 5.0 society

Kalis Darubeksi<sup>1</sup>, Aprilita Dewi Suprayogi<sup>2</sup>, Renny Nugroho<sup>3</sup>, Gabriella Fiora Ayudia Paska<sup>4</sup>, Yermia Stephani Ambarita<sup>5</sup>, Stefanus Widi R.<sup>6</sup>, Andy Jan Pepa<sup>7</sup>, Theo Levi Situmeang<sup>8</sup>, M. Rinto Apriyan Saputra<sup>9</sup>, Leonie Margaretha Widya Pangestika<sup>10</sup>  
Universitas Atma Jaya Yogyakarta, Jl. Babarsari no 43 Yogyakarta<sup>1</sup>  
Email: leonie.margaretha@uajy.ac.id<sup>11</sup>

Received: December 5<sup>th</sup> 2020 ; Revised: - ; Accepted for Publication September 8<sup>th</sup> 2021; Published: September 8<sup>th</sup> 2021

**Abstract** — Pringombo Village is one of the village in Gunung Kidul Regency. Pringombo Village has a lot of potency in some fields. Besides the natural resources, Pringombo Village also has potential in the form of arts, namely kethoprak. The social restrictions that have occurred due to the COVID-19 pandemic have resulted in various problems, especially in the economic sector. Kethoprak, which is usually held in a crowd is forbidden. This condition directly affect kethoprak players's income. Hence, it is necessary to make some efforts to maintain the existence of the ketoprak show in Pringombo Village. Kethoprak could be shown via Youtube application. Through Youtube application, kethoprak players can perform their heritage arts, kethoprak as well as earn income from Youtube. Through this activity, the villagers were educated to utilize Youtube application in order to maintain the existence of kethoprak art.

**Keywords** — Pringombo village, traditional art existence, business development, kethoprak show

**Abstrak**— Desa Pringombo adalah salah satu desa yang ada di Kabupaten Gunung Kidul. Desa Pringombo memiliki banyak potensi pada berbagai bidang. Selain potensi sumber daya alam, Desa Pringombo juga memiliki potensi di bidang kesenian yaitu pertunjukan kethoprak. Pembatasan sosial yang terjadi akibat pandemic COVID-19 mengakibatkan berbagai masalah, khususnya di bidang perekonomian. Pertunjukan kethoprak yang harus dilakukan dengan berkerumun tidak lagi dapat dilakukan. Hal tersebut berdampak besar bagi pendapatan sekelompok masyarakat yang bekerja sebagai pemain kethoprak. Berdasarkan hal tersebut, perlu dilakukan upaya berupa alternatif untuk mempertahankan eksistensi pertunjukan ketoprak dari Desa Pringombo. Penyiaran pertunjukan kethoprak dapat dilakukan melalui aplikasi Youtube. Melalui aplikasi Youtube, para pemain dapat tetap menampilkan kethoprak serta memperoleh penghasilan dari Youtube. Melalui kegiatan ini, masyarakat didukasi mengenai pemanfaatan aplikasi Youtube untuk mempertahankan eksistensi pertunjukan kethoprak.

**Kata Kunci**— Desa Pringombo, eksistensi kesenian daerah, pengembangan usaha, pertunjukan kethoprak

### I. PENDAHULUAN

Yogyakarta adalah salah satu kota besar di Indonesia. Berbagai keunikan kota ini mendorong para wisatawan berkunjung. Hal tersebut karena Kota Yogyakarta dipenuhi dengan wisata kuliner dengan penduduk yang ramah, sehingga wisatawan dari luar daerah gemar berkunjung ke kota Gudeg ini. Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) terdiri atas empat Kabupaten yaitu Kabupaten Sleman, Kabupaten Kulon Progo, Kabupaten Bantul dan Kabupaten Gunung Kidul. Dalam kegiatan ini, desa Pringombo yang merupakan bagian dari Kabupaten Gunungkidul menjadi lokasi sasaran.

Desa Pringombo terletak di Kecamatan Rongkop, yang merupakan sebagian kecil daerah di Kecamatan Rongkop. Desa ini mempunyai kekayaan alam yang melimpah seperti tanah yang subur. Beberapa komoditas pertanian yang dikembangkan oleh masyarakat desa adalah ubi, jagung, dan padi. Selain bertani, rata-rata masyarakat menggantungkan kehidupannya sebagai peternak ayam, bebek, dan kambing. Potensi unik dari Desa Pringombo adalah kesenian kethoprak. Penduduk Desa Pringombo sudah melestarikan kethoprak sejak zaman nenek moyang. Bahkan kesenian kethoprak sudah menjadi warisan turun temurun dengan harapan agar seni kethoprak ini tidak punah di tengah perkembangan zaman yang semakin modern.

Masa pandemi COVID-19 mempengaruhi berbagai aspek kehidupan masyarakat desa Pringombo. Aktivitas penduduk seperti bekerja, sekolah, dan juga interaksi dengan tetangga pun juga terbatas. Aktivitas yang berhubungan dengan kerumunan juga terpaksa dihentikan sebagai bentuk pencegahan penyebaran penularan COVID-19. Dampak yang paling dirasakan adalah penghasilan masyarakat Desa Pringombo yang menurun, khususnya masyarakat yang berprofesi sebagai pemain kethoprak. Di sisi lain, pertunjukan seni kethoprak adalah seni pentas atau seni panggung yang disaksikan oleh banyak penonton. Pementasan ini umumnya dilakukan di dalam gedung pertunjukan atau area terbuka. Pementasan ketoprak membutuhkan penonton sebanyak mungkin. Bertolak belakangnya jumlah penonton dengan kondisi pandemi ini menyebabkan para pemain kethoprak kehilangan sumber pendapatan.

Untuk mengatasi keresahan pemain kethoprak tersebut, perlu adanya alternatif yang dapat dilakukan untuk mempertahankan eksistensi seni kethoprak serta mengangkat kembali pendapatan para pemain kethoprak. Salah satu yang dapat dilakukan adalah dengan memanfaatkan Youtube sebagai media agar pemain kethoprak tetap dapat menggelar

pementasan tanpa perlu mengumpulkan banyak orang di lokasi dan waktu yang bersamaan.

Youtube merupakan platform digital yang dapat digunakan sebagai media untuk mencari informasi atau menonton sebuah film. Platform ini menyuguhkan informasi dalam bentuk video. Manfaat penggunaan Youtube adalah untuk mengetahui informasi dalam bentuk video yang dapat dilihat berulang kali. Melalui kegiatan pengabdian masyarakat, Youtube akan dimanfaatkan sebagai media untuk promosi seni kethoprak dari desa Pringombo.

Seni kethoprak merupakan sebuah seni yang menampilkan cerita kehidupan sehari-hari maupun cerita lama. Dalam pementasan seni Kethoprak diperlukan pemeran yaitu aktor dan/atau aktris. Selain pemain, pementasan Kethoprak juga membutuhkan beberapa properti dan alat musik untuk mendukung pertunjukan sehingga lebih menarik.

## II. METODE PENGABDIAN

### 2.1 Sasaran kegiatan

Sasaran kegiatan pengabdian masyarakat adalah penduduk desa Pringombo.

### 2.2 Sumber data

Sumber data yang digunakan untuk mendukung pelaksanaan program adalah data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Gunungkidul. Dokumen tersebut berisi data mengenai kondisi geografis, pemerintahan, kependudukan, pendidikan, sosial budaya, pertanian dan industri kecil, perhubungan dan pariwisata, serta keuangan yang terdapat di Kecamatan Rongkop. Data yang digunakan adalah data yang berhubungan dengan Desa Pringombo. Selain itu, web desa Pringombo juga menjadi sumber data pendukung bagi pelaksanaan program.

### 2.2 Implementasi pemanfaatan Youtube

Aplikasi yang digunakan sebagai alternatif pertunjukan secara langsung adalah aplikasi Youtube. Ketika sebuah video diupload ke Youtube, masyarakat umum dapat menonton video tersebut berulang kali. Selain itu, video yang ditonton di Youtube juga dapat dibagikan ke orang lain. Selain dalam bentuk video, pemanfaatan Youtube dituangkan dalam bentuk e-book. Sosialisasi pemanfaatan Youtube dilakukan dengan menayangkan video yang berisi tutorial penggunaan Youtube.

## III. HASIL DAN PEMBAHAAN

### 3.1 Pemetaan Potensi Desa

#### 3.1.2. Potensi Peternakan Desa Pringombo

Populasi ternak yang ada di desa Pringombo adalah 1.029 ekor sapi biasa, 1.426 ekor kambing, 6.877 ayam buras, dan itik sejumlah 43 ekor [8]

#### 3.1.3. Potensi Pertanian Desa Pringombo

Wilayah Kecamatan Rongkop menghasilkan berbagai tanaman pertanian, antara lain padi, jagung, kedelai, dan kacang tanah. Luas pekarangan yang dimiliki masyarakat Pringombo yaitu 62,98 m<sup>2</sup>. Hutan Rakyat yang dimiliki desa

ini adalah sebesar 407 Ha. Desa Pringombo memiliki 10 kelompok tani. [8]. Secara keseluruhan, Kecamatan Rongkop dapat memproduksi padi bukan sawah sebanyak 2.521 kg, jagung sebanyak 2.660 kg, kedelai sebanyak 28 kg, kacang tanah sebanyak 2.731 kg, dan ubi kayu sebanyak 2.639 kg [8]

### 3.3 Potensi Kesenian Desa Pringombo

Kesenian tari kuda kepeng adalah salah satu kesenian daerah di Desa Pringombo. Kesenian tari kuda kepeng juga sering disebut "Jathilan". Seiring perkembangan zaman, tarian ini lebih dikenal sebagai tari kuda lumping oleh masyarakat luas. Kata "Jathilan" berasal dari kata "jhil jhil" yang memiliki arti banyak gerak. Tarian ini menggunakan properti peraga seperti kuda-kudaan yang dibuat untuk bermain oleh anak-anak. Arti dari kuda lumping adalah kulit bambu yang sudah dianyam [6]. Dalam pementasan Jathilan perlu diiringi alat musik kesenian seperti seperti dua bende, satu gong bambu, satu kendang, dan tiga angklung. Sedangkan tarian jaran kepeng sendiri sudah memiliki banyak tambahan pada alat musiknya seperti demung, kelinging, kecek, dan kenong. Pada gerakan kuda lumping atau jaran kepeng, setiap gerakan tariannya mengikuti gerakan hewan kuda. Rangkaiannya menggambarkan seorang prajurit yang memiliki sifat tegas dan berjiwa kuat seperti seorang ksatria.

Seiring perkembangan zaman, makna tarian ini mengalami perubahan. Jika dahulunya kuda lumping maupun jaran kepeng hanya dilakukan untuk upacara tradisional dan juga upacara bersih desa, sekarang tarian tersebut hanya untuk penyambutan tamu dan hanya diperuntukkan sebagai hiburan saja. Hal tersebut menyebabkan pementasan terikat oleh waktu dan tempat. Saat ini kesenian kuda lumping ini tidak hanya disukai oleh masyarakat di daerah Jawa saja namun juga disukai oleh berbagai orang luar Jawa [7].

### 3.4 Potensi Wisata Desa Pringombo

Warga Desa Pringombo memiliki sebuah adat unik dalam rangka ucapan syukur terhadap panen yang melimpah yaitu dengan mengadakan Merti Desa. Upacara merti desa diikuti oleh warga dengan membawa setumpuk nasi dan buah hasil panen warga, serta miniatur Masjid dan Genera yang diarak mengelilingi desa. Kegiatan Merti Desa rutin dilaksanakan setiap tahun, sebagai bentuk nguri-uri budaya. Tradisi ini dapat menarik para wisatawan untuk sekaligus melihat wisata Kertojoyo. Apabila Upacara Merti Desa sudah lebih dikenal, potensi desa seperti makanan khas dan kerajinan lokal akan terangkat, sehingga dapat membantu meningkatkan pendapatan masyarakat. Pada Upacara Merti Desa juga dilakukan arak-arakan sebagai tanda toleransi antar umat beragama yang juga ditunjukkan dengan adanya miniatur beberapa tempat ibadah yang berdampingan disertai beberapa tokoh agama [8]

### 3.2 Analisis SWOT Potensi Desa Pringombo

SWOT merupakan singkatan dari Strength, Weakness, Opportunities, dan Threats. Analisis SWOT ini digunakan sebagai bahan evaluasi yang berkaitan dengan *Strength* (kekuatan), *Weakness* (kelemahan), *Opportunities* (kesempatan), dan *Threats* (ancaman) dari Desa Pringombo. Berikut ini penjelasan untuk masing-masing poin tersebut :

- *Strength / Kekuatan*

Terdapat banyak potensi-potensi desa yang terdapat di Desa Pringombo antara lain pada bidang peternakan, pertanian, wisata, dan kesenian. Beberapa hasil pertanian dari desa Pringombo antara lain padi, kacang tanah, kedelai, dan jagung. Pada sektor peternakan, Desa Pringombo memiliki potensi di bidang ternak sapi. Banyak warga sekitar yang memelihara hewan ternak sapi. Terdapat pula kesenian khas berupa seni kethoprak dan jathilan.

- *Weakness / Kelemahan*

Kurangnya perkembangan penyajian kesenian daerah sehingga kesenian daerah hanya dinikmati oleh masyarakat desa. Kurangnya pengetahuan mengenai teknologi informasi yang dapat dimanfaatkan untuk mempromosikan kesenian daerah.

- *Opportunities / Peluang*

Kesenian kethoprak yang ada di Desa Pringombo memiliki potensi yang besar untuk dapat lebih dikenal oleh masyarakat luar. Perkembangan teknologi yang ada saat ini dapat memberikan peluang bagi kesenian daerah untuk bangkit kembali dan hadir dalam bentuk yang lebih modern dengan tetap berpegang pada prinsip kesenian itu sendiri. Pada masa seperti ini, akan menjadi lebih mudah untuk memperkenalkan kesenian kethoprak dengan menggunakan media sosial yang ada, seperti melalui Youtube.

- *Threats / Ancaman*

Cepatnya perkembangan teknologi dan ragam hiburan yang bersifat internasional dan global menggerus eksistensi kesenian daerah khususnya di kalangan generasi muda. Generasi muda cenderung tidak mengenal, bahkan tidak tertarik dengan kesenian daerah.

### 3.3. *Pemanfaatan Youtube untuk Mengangkat Kesenian Kethoprak*

Kegiatan ini merupakan bentuk pengabdian terhadap masyarakat dengan mengedukasi masyarakat mengenai kesenian kethoprak melalui Youtube merupakan bentuk pemeliharaan budaya kesenian desa Pringombo sehingga kesenian ini tidak menjadi luntur dan tergerus oleh globalisasi. Pementasan kesenian melalui akun Youtube juga dapat mengedukasi generasi muda mengenai kesenian ini, sehingga masyarakat luas juga dapat mengenal kesenian tradisional. Selain itu, kegiatan ini dimaksudkan untuk memberikan alternatif bagi pemain kethoprak untuk tetap dapat menampilkan pertunjukan seni kethoprak tanpa berkerumun. Langkah yang dapat dilakukan untuk membuat akun Youtube adalah :

- Buka google untuk membuat akun email
- Masuk ke halaman Youtube
- Di bagian kanan atas, pilih “ *Create Channel* “
- Buat nama channel yang menarik
- Isi data profil
- Pilih record untuk merekam dan memulai channel Youtube tersebut.

### 3.4 *Tips dan Trik meningkatkan potensi Desa Pringombo*

Berikut ini adalah beberapa tips yang dapat diaplikasikan oleh masyarakat desa Pringombo untuk mengembangkan potensi desa di tengah masa pandemic :

- Menggunakan dan memanfaatkan teknologi yang ada untuk menunjang pelaksanaan berbagai kegiatan, salah satunya adalah Youtube. untuk itu hal yang paling utama yang harus dilakukan ialah membuat akun youtube.

- Penting untuk menentukan nama, konsep, tema atau karakter dari akun Youtube yang akan dikembangkan. Kekhasan perlu diperhatikan dalam mengembangkan akun Youtube. Kekhasan ini berhubungan dengan keunikan yang dapat ditemukan hanya pada akun Youtube yang dikembangkan dibanding akun lain. Lalu buatlah channel anda, pikirkan nama apa yang menarik bagi saluran youtube anda dan bagaimana konsep saluran anda, bagaimana tema atau karakter channel anda dibandingkan dengan channel atau saluran lainnya.

## IV. KESIMPULAN

Desa Pringombo Kecamatan Rongkop Gunung Kidul mempunyai banyak kekayaan alam seperti hasil tani dan ternak. Selain itu Desa Pringombo ini juga mempunyai keunggulan lain seperti adanya seni pertunjukan yaitu kethoprak dan tari kuda kepang. Namun, kondisi pandemic mengakibatkan masyarakat menjadi susah untuk menggelar seni pertunjukan. Maka dari itu, kami memberikan solusi berupa bahan ajar untuk dapat melaksanakan pementasan dengan diubah menjadi melalui media online yaitu aplikasi Youtube. Dengan begitu para seniman tetap dapat menggelar pementasan dan memperoleh pemasukan. Pembuatan rancangan ini tentunya tidak lepas dari bantuan perkembangan teknologi yang ada. Oleh karena itu, kegiatan ini dilakukan untuk mengenalkan manfaat teknologi yang bisa digunakan untuk melestarikan potensi desa, terutama kebudayaan yang ada di Desa Pringombo. Pemetaan potensi desa memberikan informasi mengenai potensi desa. Pringombo dengan tujuan agar masyarakat Desa Pringombo bisa lebih mengenal potensi yang terdapat pada desa mereka sendiri. Dengan demikian, kami harapkan semua program yang telah kami susun dapat berguna bagi masyarakat luas, khususnya masyarakat Desa Pringombo agar dapat mulai memanfaatkan teknologi dalam mengembangkan potensi desanya terutama kesenian kethopraknya. Selain itu juga kami berharap pemetaan potensi desa yang kami buat bisa memacu masyarakat untuk menyadari dan lebih mengenal potensi desanya sendiri, sehingga masyarakat memberi perhatian lebih untuk mengembangkannya karena apabila potensi tersebut dikembangkan pasti suatu saat akan menjadi hal yang bisa dibanggakan kemudian hari oleh masyarakat desa.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih kami haturkan kepada dosen pembimbing KKN yaitu ibu Leonie yang telah memberikan masukan dan dukungan kepada kelompok ini sehingga kami dapat menyelesaikan tugas ini dengan tepat waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] B. Bukit, T. Malusa, and A. Rahmat, Pengembangan Sumber Daya Manusia. 2017.
- [2] "PENGELOLAAN SUMBER DAYA ALAM BERBASIS KELEMBAGAAN LOKAL," Citra Lekha, 2011.
- [3] Encyclopedia, "Perencanaan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia," J. Chem. Inf. Model., 2019.
- [4] M. S. P. Hasibuan, "Manajemen Sumber Daya Manusia," Ed. Revisi Jakarta Bumi Aksara, 2011.
- [5] M. D. Busro, "Teori-teori Manajemen Sumber Daya Manusia," in Teori-teori Manajemen Sumber Daya Manusia, 2020.
- [6] I. Prastiawan, "Seni Pertunjukan Kuda Kepang Abadi di Desa Tanjung Morawa A, Medan - Sumatera Utara," J. Pendidik. Ilmu-Ilmu Sos. 6, 2014.
- [7] H. Setiawan, A. Rachmawati, and A. Anindyarini, "Pertunjukkan Ketoprak Lakon Pedhut Jatisrana Sebagai Media Pendidikan Karakter," Mudra J. Seni Budaya, 2020, doi: 10.31091/mudra.v35i3.1008.
- [8] F. Sidik, "Menggali Potensi Lokal Mewujudkan Kemandirian Desa," JKAP (Jurnal Kebijak. dan Adm. Publik), 2015, doi: 10.22146/jkap.7962.
- [10] F. Kasryno, "Sumber Daya Manusia dan Pengelolaan Lahan Pertanian di Pedesaan Indonesia," Forum Penelit. Agro Ekon., 2016, doi: 10.21082/fae.v18n1-2.2000.25-51.
- [11] Wahidmurni, "PEMAPARAN METODE PENELITIAN KUANTITATIF," BMC Public Health, 2017.
- [12] A. S. Putra and A. Fauzy, "PEMETAAN LOKASI POTENSI DESA WISATA DI KABUPATEN SLEMAN TAHUN 2015," AJIE, 2015, doi: 10.20885/ajie.vol4.iss2.art7.
- [13] Suripin, Pelestarian Sumber Daya Tanah dan Air, no. 2002. 2002.
- [14] Y. R. Triyogo, "Menghidupkan Kesenian Ketoprak di Desa Sanggrahan Kecamatan Kranggan Kabupaten Temanggung Jawa Tengah," Abdi Seni, 2020, doi: 10.33153/abdiseni.v10i2.3038.

|                                                                                     |                                                                                                                         |
|-------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  | Kalis Darubeksi<br>Program Studi Manajemen<br>Fakultas Bisnis dan Ekonomika<br>Universitas Atma Jaya Yogyakarta         |
|  | Aprilita Dewi Suprayogi<br>Program Studi Akuntansi<br>Fakultas Bisnis dan Ekonomika<br>Universitas Atma Jaya Yogyakarta |
|  | Renny Nugroho<br>Program Studi Akuntansi<br>Fakultas Bisnis dan Ekonomika<br>Universitas Atma Jaya Yogyakarta           |

|                                                                                      |                                                                                                                              |
|--------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    | Gabriella Fiora Ayudia Paska<br>Program Studi Manajemen<br>Fakultas Bisnis dan Ekonomika<br>Universitas Atma Jaya Yogyakarta |
|    | Yermia Stephani Ambarita<br>Program Studi Ilmu Hukum<br>Fakultas Hukum<br>Universitas Atma Jaya Yogyakarta                   |
|    | Stefanus Widi R.<br>Program Studi Teknik Industri<br>Fakultas Teknologi Industri<br>Universitas Atma Jaya Yogyakarta         |
|   | Andy Jan Pepa<br>Program Studi Sosiologi<br>Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik<br>Universitas Atma Jaya Yogyakarta        |
|  | Theo Levi Situmeang<br>Program Studi Ilmu Hukum<br>Fakultas Hukum<br>Universitas Atma Jaya Yogyakarta                        |
|  | M. Rinto Apriyan Saputra<br>Program Studi Arsitektur<br>Fakultas Teknik<br>Universitas Atma Jaya Yogyakarta                  |
|  | Leonie Margaretha Widya Pangestika<br>Dosen Prodi Biologi<br>Fakultas Teknobiologi<br>Universitas Atma Jaya Yogyakarta       |